

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Asma'ul Husna, lebih efektif meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa. Penggunaan *handout* juga berpengaruh positif, meskipun tidak sebesar media audio-visual. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara kedua media, dengan keunggulan pada media audio visual. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pemilihan media yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah dasar.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori pembelajaran modern, khususnya dalam konteks pendidikan agama di sekolah dasar. Temuan bahwa media audio visual lebih efektif dibandingkan bahan ajar *handout* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam (Asma'ul Husna), memperkuat teori-teori konstruktivisme dan teori pembelajaran multimodal.

Dalam teori konstruktivisme, pembelajaran dianggap lebih bermakna ketika peserta didik terlibat aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Media audio visual memungkinkan peserta didik untuk melihat, mendengar, dan

memproses informasi secara simultan, sehingga mendukung konstruksi pengetahuan yang lebih kuat. Selain itu, menurut teori pembelajaran multimedia dari Mayer, integrasi antara elemen visual dan audio dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman materi karena informasi disampaikan melalui dua saluran sensorik sekaligus.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori belajar behavioristik, yang menekankan pentingnya stimulus dalam menghasilkan respons belajar. Media audio visual memberikan rangsangan belajar yang lebih bervariasi dan menarik dibandingkan bahan ajar konvensional seperti handout, sehingga memunculkan respons belajar berupa peningkatan pemahaman yang lebih tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini secara teoritis mendukung pemanfaatan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini memberikan landasan empiris bahwa pendekatan berbasis media audio visual lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan.

2. Implikasi Praktis

Bagi guru/pendidik: Penggunaan media audio visual terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan media audio visual dalam proses pembelajaran, terutama dalam materi-materi abstrak dan nilai-nilai keagamaan yang membutuhkan penanaman makna secara visual dan emosional.

Bagi sekolah: Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan fasilitas dan sarana pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah perlu menyediakan media pembelajaran yang menunjang, seperti LCD proyektor, speaker, dan perangkat multimedia lainnya agar guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Bagi pengembang kurikulum dan bahan ajar: temuan ini dapat menjadi acuan dalam merancang kurikulum yang lebih kontekstual dan berbasis teknologi. Bahan ajar hendaknya dikembangkan dalam format multimedia atau dilengkapi dengan video pembelajaran, animasi, dan konten visual lain yang mendukung pemahaman peserta didik secara menyeluruh.

Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk pengembangan model pembelajaran berbasis media audio visual di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran lain. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas sampel, menguji variabel lain seperti motivasi, minat belajar, atau keterampilan sosial peserta didik, serta mengeksplorasi jenis media visual yang lebih interaktif seperti video animasi atau augmented reality.

C. Saran

1. Untuk Guru/Pendidik

Guru diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio visual sebagai alat bantu mengajar. Media ini terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik, terutama dalam materi yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Guru juga disarankan untuk memadukan penggunaan media

visual dengan pendekatan pembelajaran aktif agar peserta didik lebih terlibat dan termotivasi.

2. Untuk Sekolah:

Pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti proyektor, komputer/laptop, dan perangkat audio. Dukungan ini penting agar guru dapat mengimplementasikan pembelajaran dengan media audio visual secara optimal dan merata di semua kelas.

3. Untuk Peserta Didik:

Peserta didik perlu diberi motivasi dan kesempatan untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok menggunakan media yang menarik. Peserta didik juga didorong untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang aktif, termasuk memanfaatkan teknologi untuk mengakses materi-materi pembelajaran keagamaan secara lebih luas dan interaktif.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini hanya terbatas pada satu materi yaitu Asma'ul Husna dan dilakukan pada satu sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan materi, sampel, dan lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih general dan dapat diaplikasikan di berbagai konteks pembelajaran. Selain itu, pengembangan media audio visual yang lebih interaktif seperti animasi atau media digital berbasis aplikasi juga dapat menjadi fokus penelitian lanjutan.